

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* DALAM
KETEPATAN GERAK MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL DI SMA NEGERI 1
GEDONG TATAAN**

Skripsi

Oleh

BAITI TIARA SELA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE LEARNING OF *SIGEH PENGUTEN* DANCE ACCURACY USING AUDIO VISUAL MEDIA IN SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN

By

BAITI TIARA SELA

Formulation of the problem in this research was how the learning process and learning of *sigeh penguten* dance using audio visual media in SMA Negeri 1 Gedong Tataan. This study aimed to describe the process and learning outcomes *sigeh penguten* dance accuracy using audio visual media in SMA Negeri 1 Gedong Tataan. The theory used in this research is the theory of constructivism learning. Constructivism learning theory is applied during the process of learning the dance. This research uses descriptive qualitative research. Sources of data in this study were 11 students of class XI (eleven) which follow extracurricular activities and extracurricular dance tutor. Collection techniques in this study is the observation, documentation and interview. The research instrument used observation guide, user documentation, testing and non testing.

The learning process *sigeh penguten* dance in motion fidelity using audio-visual media began to stage visual activities, listening activities, and the motor activities. The observation of students in teaching dance *sigeh penguten* in motion fidelity using audio-visual media on the stages of visual activities obtained a score of 35 or 87, 50%, listening activities obtain a score of 29 or 72.50%, and the motor activities obtained score 23 or 57, 50%.

Key word: audio visual media, learning, *sigeh panguten* dance

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* DALAM KETEPATAN GERAK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN

Oleh

BAITI TIARA SELA

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam ketepatan gerak menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam ketepatan gerak menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Teori pembelajaran konstruktivisme ini diaplikasikan pada saat proses pembelajaran tari. Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 11 siswa kelas XI (sebelas) yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan guru pembimbing ekstrakurikuler seni tari. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan panduan observasi, panduan dokumentasi, tes dan nontes.

Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam ketepatan gerak menggunakan media *audio visual* dimulai dengan tahap *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities*. Hasil pengamatan siswa dalam proses tari *sigeh penguten* dalam ketepatan gerak menggunakan media *audio visual* pada tahapan *visual activities* memperoleh skor 35 atau 87,50%, *listening activities* memperoleh skor 29 atau 72,50%, dan *motor activities* memperoleh skor 23 atau 57,50%.

Kata kunci : media audio visual, pembelajaran, tari *sigeh panguten*

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* DALAM KETEPATAN
GERAK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA NEGERI 1
GEDONG TATAAN**

**Oleh
Baiti Tiara Sela**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TARI *SIGE*H PENGUNTEN
DALAM KETEPATAN GERAK MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA NEGERI 1
GEDONG TATAAN**

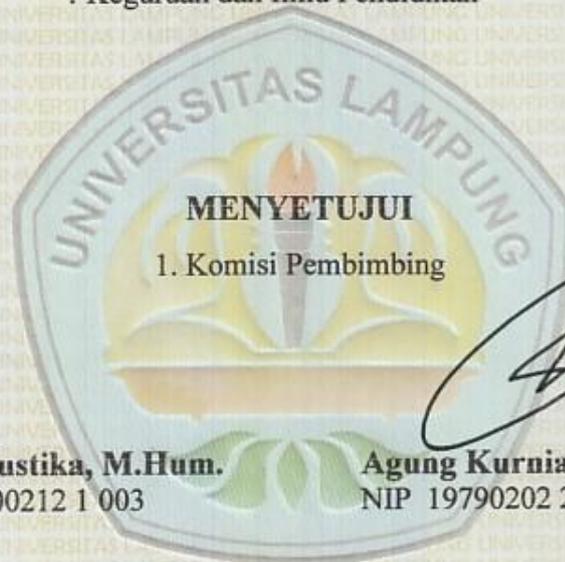
Nama Mahasiswa : **Baiti Tiara Sela**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1213043006

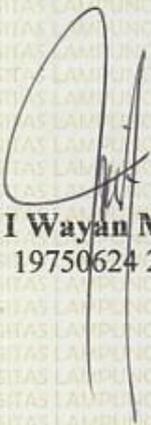
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

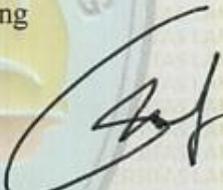
Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

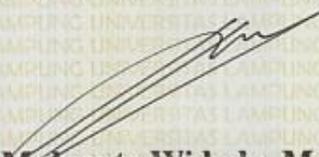


1. Komisi Pembimbing


Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 19750624 200212 1 003


Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 19790202 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

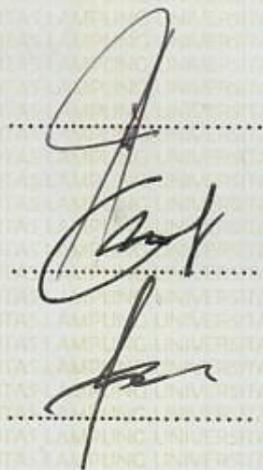
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.

Sekretaris : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Oktober 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Baiti Tiara Sela
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043006
Program studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Saya menyatakan bahwa karya skripsi ini adalah hasil pekerjaan sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila di kemudian hari terbukti ada ke tidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2016

enyatakan,



Baiti Tiara Sela
NPM 1213043006

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 13 Januari 1995, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sariffudin dan Ibu Naina. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak Sari Teladan Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Perintis 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Limau Tanggamus, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Kuripan Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus dan pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gedong Tataan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah : 6)

Mencari ilmu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat

(HR. Ibnu Abdil Bari)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji hanya bagi Allah S.W.T, atas segala rahmat dan karunia- Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad S.A.W.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada.

1. Orang tua tercinta, mama Naina yang telah memberikan segala hidupnya untuk anak-anaknya, do'a dan semua kasih sayang yang telah mengantar anak-anaknya sampai titik menuju keberhasilan sekarang. Papa Sariffudin yang menjadi pahlawan anak-anaknya dan selalu menjaga anak-anaknya sampai saat ini dan seterusnya.
2. Abangku Albet Arfian Ramadona dan Adikku Aldi Dirga Mirza yang selalu menjaga dan memberikan penyemangat.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Dalam Ketepatan Gerak Menggunakan Media *Audio Visual* di SMA Negeri 1 Gedong Tataan”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum. selaku pembimbing I satu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Seni tari atas kesabaran, bimbingan, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Hasyimkan, S. Sn., MA. selaku penguji atas kesediannya memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi.

4. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan nasihat, motivasi dan arahan, selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan ibu dosen, terima kasih telah membekali ilmu yang bermanfaat dan membimbing selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Mas Jaya dan seluruh Staf Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Mama, Papa, Abang Albet, dan Aldi yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, menasehati, memberikan semangat dan motivasi “ You are my everything”.
10. Saudara Perempuan Tiara Erdi, Bunga Triwahyuni dan Ayu Dewi yang selalu memberi motivasi dan semangat.
11. Sahabat-sahabatku Wenika, Ardila, Dwi, Rise, Dini , Endah, Norman, Hipran dan Usup yang selalu memberikan semangat.
12. Sahabat-sahabat perjuangan kuliah Widya, Sally , Maulida dan Erfan terima kasih untuk semua waktu yang kita lalui bersama di Universitas Lampung.
13. Rekan-rekan KKN dan PPL Pekon kuripan Tanggamus
14. Kak Zairi, Kak Ardi, Mbak Indah, Mbak Umeh dan Mbak Yiyin yang telah membantu membimbing.

15. Sanggar kerti buana yang selalu menemani dalam susah maupun senang.
16. Teman-teman seperjuangan seni tari angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, motivasi, bimbingan dan dukungan untuk perjuangan skripsi ini.
17. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini menjadi bahan rujukan penelitian dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekeliruan, sumbangsih dan masukan pembaca menjadi permintaan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin

Bandar Lampung, 21 Oktober 2016
Penulis

Baiti Tiara Sela
1213043006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup	8
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Teori	9
2.2 Teori Belajar Konstruktivisme	10
2.3 Pembelajaran	11
2.3.1 Komponen Pembelajaran	12
2.4 Program Ekstrakurikuler	14
2.5 Media	15
2.6 Tari	23
2.7 Tari <i>sigeh penguten</i>	24
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	55
3.2 Sumber Data.....	56
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.4 Instrumen Penelitian.....	58
3.5 Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa	59
3.6 Teknik Analisis Data.....	63

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Lokasi Penelitian	66
4.2 Situasi dan Kondisi Sekolah	67
4.3 Hasil Penelitian.....	71
4.3.1 Laporan Hasil Penelitian	71
4.3.2 Pertemuan Pertama	74
4.3.3 Pertemuan Kedua	88
4.3.4 Pertemuan Ketiga	100
4.3.5 Pertemuan Keempat	113
4.3.6 Pertemuan Kelima	125
4.3.7 Pertemuan Keenam	136
4.3.8 Pertemuan Ketujuh	147
4.3.9 Pertemuan Delapan	158
4.4 Rekapitulasi Penilaian.....	170
4.4.1 Rekapitulasi Aktivitas Guru	170
4.4.2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa.....	174
4.5 Temuan	178
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	179
5.2 Saran.....	181
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari <i>Sigeh Penguten</i>	26
Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	59
Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	61
Tabel 3.3 Menentukan Nilai Praktik	64
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah	67
Tabel 4. 2 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	68
Tabel 4. 3 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama	80
Tabel 4. 4 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama	83
Tabel 4. 5 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua	94
Tabel 4. 6 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua.....	96
Tabel 4. 7 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga.....	107
Tabel 4. 8 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ketiga	109
Tabel 4. 9 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keempat	119
Tabel 4. 10 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Keempat	121
Tabel 4. 11 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kelima.....	130
Tabel 4. 12 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kelima	132
Tabel 4. 13 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keenam	141
Tabel 4. 14 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Keenam.....	143
Tabel 4. 15 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketujuh	152
Tabel 4. 16 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ketujuh	154
Tabel 4. 17 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedelapan	164
Tabel 4. 18 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedelapan ...	166
Tabel 4. 19 Lembar Rekapitulasi Aktivitas Guru Seluruh Pertemuan.....	170
Tabel 4. 20 Lembar Rekapitulasi Aktivitas Siswa Seluruh Pertemuan.....	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran.....	66
Gambar 1.2 proses saat siswa memperhatikan dan menonton video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	75
Gambar 1.3 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	78
Gambar 1.4 proses saat siswa memperhatikan dan menonton video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	89
Gambar 1.5 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	92
Gambar 1.6 proses saat siswa memperhatikan dan menonton video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	102
Gambar 1.7 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	105
Gambar 1.8 proses saat siswa memperhatikan dan menonton video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	114
Gambar 1.9 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	117
Gambar 2.0 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	126
Gambar 2.1 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	128
Gambar 2.2 proses saat siswa memperhatikan dan menonton video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	137
Gambar 2.3 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	139
Gambar 2.4 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	148
Gambar 2.5 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	150
Gambar 2.6 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	159
Gambar 2.7 proses saat siswa mempraktikkan video ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	161

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, dengan manusia yang berkualitas maka mampu untuk menjawab tantangan pada era globalisasi. Perubahan dan perbaikan terus dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada semua tingkat sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional berupaya untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan-tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional sudah mencakup 3 ranah perkembangan manusia, seperti tertulis dalam teori-teori pendidikan, yaitu

perkembangan: afeksi, kognisi, psikomotor (Pidarta, 2009: 15). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah subjek dan objek utama untuk mendapatkan pelayanan dalam proses pendidikan. Dengan kata lain proses pendidikan dan pembelajaran akan lebih bermakna jika dilakukan oleh, dari, dan untuk peserta didik. Belajar merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan dibidang keterampilan bisa disalurkan dalam kegiatan tari di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan siswa. Seni budaya di sekolah pada umumnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin dapat tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang terlibat dalam segala aktifitas seni dalam kelas atau luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multi dimensional dan multi kultural.

Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan perpaduannya. Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi dasar siswa yang mencakup: persepsi,

pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Multikultural berarti seni bertujuan menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleransi, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Standar Isi Permendiknas No 22 tahun 2006) termasuk pendidikan seni tari yang ada disekolah.

Sebuah pertunjukan tari tentu tidak akan terlepas dari musik pengiring tari. Sebagian besar daerah maupun provinsi di Indonesia memiliki musik khas tradisional, begitu juga di Lampung, masyarakat Lampung terdiri dari 2 sub etnis yaitu Lampung pepadun dan Lampung saibatin, instrumen musik tradisional yang ada merupakan bagian dari kehidupan keseniannya. Instrumen musik kulintang atau seperangkat *talo balak* yang dimainkan dalam suatu orkestra merupakan instrumen musik khas tradisional Lampung. Alat musik *talo balak* ini biasanya digunakan untuk mengiringi tari *sigeh penguten*.

Ritme atau pola pada irama tari *sigeh penguten* tenang dan kadang kala dinamis, walaupun hanya menggunakan dua jenis tabuhan yakni tabuh *gupek* dan *tabuh* tari. Ada tekanan dari tempo tabuhanya tergantung pada gerak tari yang tersusun atau disesuaikan dengan iringannya. Seperti ada dua tekanan yang tempo lagunya naik pada bagian tengah dan menjelang akhir pada tari

sigeh penguten. Setiap ragam gerak tari *sigeh penguten* memiliki *tabuhan* (iringan) tertentu yang berfungsi untuk menentukan ketepatan gerak tari.

Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya TIK dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori, komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran. Pembelajaran melalui media *televisi/video*, pembelajaran berbasis *computer*, pembelajaran berbasis *web* (e-learning), pembelajaran berbantuan *computer*, Pembelajaran berbasis media persentasi/elektronika adalah beberapa bentuk pemanfaatan TIK yang perlu dikembangkan dan dilaksanakan dalam dunia pendidikan dewasa ini. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional (Rusman dkk, 2011: 6).

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Pembelajaran menggunakan media audio visual sangat membantu pada pembelajaran tari, karena pembelajaran tari selalu berhubungan dengan musik (audio) dan gerak

(gambar maupun video/visual). Media belajar dengan audio visual memerlukan beberapa alat berupa *laptop*, *LCD*, dan *speaker*. Penggunaan media belajar ini merupakan media yang sangat baik karena siswa akan lebih paham dalam pembelajaran yang bisa mereka lihat dalam video serta membantu guru untuk menyampaikan materi tentang pembelajaran tari baik dari segi ketepatan gerak maupun ketepatan dengan iringan.

Gerak tari dan iringan tari merupakan bagian dari pembelajaran seni tari. Hampir di seluruh gerakan tari diikuti dengan iringan tari berupa musik. Salah satu gerak tari yang diikuti dengan iringan tari yaitu tari *sigeh pangunten*. Tari *sigeh pangunten* merupakan salah satu tari yang perlu di pelajari dalam seni tari Lampung. Untuk membawakan sebuah tarian dengan baik dan benar, diperlukan pembelajaran tari yang menggunakan ketepatan gerak dengan iringan tari.

Ketepatan gerak dengan iringan musik hingga saat ini belum ada literatur yang membahas bagaimana cara atau strategi ketepatan gerak dengan iringan musik. Hingga saat ini hampir seluruh siswa dalam belajar menari hanya menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru pembimbing. Media audio visual dianggap lebih tepat dibandingkan dengan metode demonstrasi. Media audio visual mampu menggabungkan demonstrasi gerak dan musik, dengan media audio visual diharapkan siswa mampu menggerakkan tari *sigeh panguten* dengan tepat dan benar. Ketepatan gerak ini dilakukan

dengan cara memutar ulang secara terus menerus sampai siswa mampu menggerakkan dengan tepat, baik dan benar.

SMA N 1 Gedong Tataan yang beralamat di Jalan Swadaya Sukaraja V, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran Kode Pos 35371 Telp. (0721)94137), sekolah ini didirikan pada tahun 1985. SMA N 1 Gedong Tataan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh sekolah ini, diantaranya sepak bola, basket, futsal, tari, dan lainnya. Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran adalah tari. Kegiatan tari di sekolah tersebut mengalami permasalahan, dimana para peserta didik atau siswa kurang mampu menerapkan gerak tarian secara berkelompok atau bersama. Kondisi ini didukung karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi tari yang diajarkan. Tari yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah tersebut adalah tari *sigeh penguten*, tari ini memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kearifan lokal.

Dalam pencarian data permasalahan, sebelumnya dilakukan wawancara pendahuluan. Dari wawancara dilapangan proses pembelajaran tari dilakukan dua kali dalam satu minggu. Pelatih tari memiliki latar pendidikan seni, dimana pelatih merupakan orang yang ahli dalam bidang tari. Proses pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode demonstrasi. Kondisi dilakukan karena adanya keterbatasan fasilitas dari sekolah, atau

dengan kata lain kegiatan tari hanya diajarkan dengan cara manual, namun untuk saat ini sekolah mendapatkan bantuan untuk menunjang proses pembelajaran tari, yaitu berupa *laptop* dan *speaker* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari.

Berdasarkan paparan di atas dan juga berupa permasalahan pencapaian hasil yang kurang maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler. Disisi lain adanya dukungan fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa media pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam ketepatan gerak menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam ketepatan gerak menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Gedong Tataan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam ketepatan gerak menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Gedong Tataan
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam ketepatan gerak menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

1. Guru mata pelajaran seni budaya khususnya dalam pembelajaran seni tari untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat, agar tujuan dalam proses pembelajaran tercapai dengan maksimal.
2. Pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana terutama dalam ruang lingkup pendidikan terutama pendidikan seni budaya khususnya seni tari.
3. Menambahkan dan memberi pengetahuan kepada peneliti mengenai penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten*

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X1 di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui audio visual

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Gedong Tataan .

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2015/2016 semester genap.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan porposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antra varicabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Sugiyono, 2014: 80).

Menurut Agus Suprijono (2009) teori belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Teori perilaku artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan
2. Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.
3. Teori konstruktivisme merupakan teori yang menekankan pada belajar autentik (nyata)

2.2 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun (mengkonstruksi) makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan fakta-fakta yang diajarkan (Borich dan Tambari, dalam royer, 2007: 80). Belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Dalam proses pembelajaran guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide (Slavin, 1994: 91).

Dalam penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme, Baharudin dalam buku yang berjudul "*Teori Belajar dan Pembelajaran*". Penggunaan teori ini berhubungan dengan penggunaan media *audio visual* karena sama-sama melibatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Teori konstruktivisme digunakan untuk melihat proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung selama 8 (delapan) kali pertemuan saat penelitian, yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

2.3 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. subjek belajar tersebut yang dimaksud tersebut adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah (Kimble dalam Mustofa, 2011: 18).

Pembelajaran itu sangat dibutuhkan oleh subjek belajar atau peserta didik karena akan dilakukan terus-menerus selama peserta didik mengalami proses belajar. Untuk mengemban fungsi pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989: 52) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Dari pengertian di atas bahwa, pembelajaran adalah proses belajar-mengajar yang terdapat dalam RPP yang dibuat oleh guru sehingga terjadinya proses belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa

yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya setelah menerima pengetahuan.

2.3.1 Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan/atau sumber-sumber belajar lainnya. Dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan pembelajaran, bahan/materi ajar, media atau alat (Rusman dkk, 2011: 41)

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia (Rusman dkk, 2011: 42)

2. Bahan Ajar

Bahan pembelajaran adalah segala bentuk yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apa pun bentuknya apa pun bendanya, asal bisa

digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar/bahan ajar (Rusman dkk, 2011: 42).

Kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang tetap menjadi landasan. Hal ini agar pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Standar Kompetensi untuk SMA mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari pada kurikulum KTSP untuk SMA kelas X, yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari materi yang diajarkan yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) yaitu menampilkan seni tari dalam bentuk berpasangan atau kelompok berdasarkan tari nusantara daerah setempat. Bahan pelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran seni tari disini adalah tari *Sigeh Penguten* dengan menggunakan media audio visual.

3. Metode dan Alat

Metode merupakan media transformasi dalam mencapai bahan pelajaran. Mengacu kepada bahan pelajaran yang telah dirancang, pengajaran yang memilih metode kreatif yang digunakan dalam upaya menghasilkan suatu hal yang baru berdasarkan daya pikir siswa. Metode kreatif merupakan metode yang membantu pembentukan kepribadian anak, karena kegiatan dalam metode berada pada pihak anak melalui metode itu anak dapat menyalurkan ekspresi jiwanya .

2.4 Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286).

Menurut Suharsimi AK (2009), yang dikutip oleh Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul “Proses Belajar Mengajar Di Sekolah”, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan tahun 1984 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009: 287).

2.4.1 Tujuan

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987: 9) dalam buku Suryosubroto yang berjudul “proses belajar mengajar di sekolah”, yaitu, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif, dan dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

2.4.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler (Suryosubroto, 2009: 288).

2.5 Media

Kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan

(Arsyad, 2011: 3). Pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2007: 10)

2.5.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak akan menjadi lebih kongkret. Media pembelajaran memiliki fungsi dan peranan :

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio. Contohnya, guru dapat menjelaskan video pertunjukan tari dalam acara didaerah Lampung.
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu
Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga

mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme, guru dapat menjelaskan tentang makna melalui video.

3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkatkan contohnya, sebelum guru menjelaskan tentang materi pelajaran, maka guru memutar film tentang pertunjukan tari atau sebagainya (Sanjaya, 2009: 208).

2.5.2 Prinsip-prinsip Penggunaan Media

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar – mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami pelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru harus menyadari bahwa penggunaan media tersebut untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan memotivasi belajar siswa. Bukan untuk kekurangan guru yang kurang menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, contohnya dalam pembelajaran tari guru dapat memutar video tarian yang diajarkan agar siswa dapat tertarik dan memiliki keinginan untuk mempelajarinya. Media audio visual pada proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan, selain itu siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh karena media audio visual dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran. Dalam proses

pembelajaran tari penggunaan audio visual dapat membantu siswa dalam memahami gerak, dengan adanya musik yang didengar siswa akan memudahkan siswa untuk menghafal gerakan yang telah diperhatikannya (Sanjaya, 2009: 226).

2.5.3 Ciri-ciri Umum Media Pembelajaran

1. Media pembelajaran identik artinya dengan keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, dan didengarkan serta dapat diamati melalui panca indra kita. Panca indera yang digunakan dalam penelitian ini adalah indra penglihatan dan pendengaran, karena audio visual dapat dilihat dan didengarkan.
2. Tekanan utama terletak pada video-video yang dilihat dan didengarkan
3. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan dan komunikasi pembelajaran, antara guru dan siswa. Media didalam kelas misalnya media video yang ditayangkan
4. Media adalah semacam alat bantu belajar mengajar.
5. Berdasarkan ciri (3) dan (4), maka pada dasarnya media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium) dan digunakan dalam rangka pendidikan.
6. Media pembelajaran mengandung aspek-aspek sebagai alat dan teknik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2007: 11)

Dengan melihat ciri-ciri media pembelajaran diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa media pembelajaran adalah suatu alat (alat peraga), strategi, teknik, cara, yang merupakan alat bantu dalam berkomunikasi atau menyampaikan pelajaran dari guru kepada siswa dalam upaya meningkatkan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, sehingga dengan ciri-ciri media ini guru dapat menentukan format media yang dapat digunakan agar menarik untuk mengajarkan materi kepada siswa tanpa biaya yang mahal. Serta kriteria pemilihan media dalam memahami tari *Sigeh Penguten*. Dilihat dari media yang dipakai dapat merespons siswa menstimulus siswa dalam belajar (Angkowo dan Kosasih, 2007: 11).

2.5.4 Jenis Media

Jenis media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun dan komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar
2. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja dan diorama.
3. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, *OHP*
4. Lingkungan sebagai media pembelajaran.

Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Ada juga yang memisahkan jenis media sebagai berikut:

1. Media grafis

Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol – simbol komunikasi visual (menyangkut indera penglihatan). Media grafis ini meliputi gambar/foto , sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan panel, dan papan bulletin.

2. Media audio media ini berkaitan dengan indera pendengaran.

Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif. Baik verbal (kata-kata bahasa lisan) maupun nonverbal. Media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetik (tape recorder), piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3. Media proyeksi diam

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan. Pada media proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh susunan. Media proyeksi diam antar lain bingkai, film rangkai, transparansi, tranvisi dan proyektor tak tembus cahaya (Angkowo dan Kosasih, 2007: 13).

2.5.4.1 Media Audio

Proses komunikasi pembelajaran dengan menggunakan media audio tidak lepas dari aspek pendengaran. Pendengaran itu sendiri merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengar sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat (Angkowo dan Kosasih, 2007: 13).

2.5.4.2 Media Audio Visual

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bias dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Media audio visual yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit disebut dengan media audio visual murni. Contohnya: film gerak (movie) bersuara, televisi, dan video tari.
2. Media audio visual yang tidak murni seperti *slide*, *opaque*, *OHP* dan peralatan visual lainnya bila diberi suara dari kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Media audio visual dapat dikatakan seperangkat alat yang melibatkan indera dan organ tubuh seperti telinga (audio), mata

(visual) dan tangan (kinetik) yang memberikan informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan musik. Video bersifat interaktif tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Siswa dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.

Guru juga harus menguasai program video yang tersedia, adakalanya saat program video diputar guru memperhatikan siswa secara detail untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan, sebelumnya guru perlu menugaskan siswa untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu pada gerak tari *sigeh penguten*. Setelah itu perlu dilakukan test berapa banyaklah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep media audio visual menurut Nana Sudjana (1989) bahwa Peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkret kepada para siswa. Untuk menjawab hasil pembelajaran siswa pada kegiatan ekstra kurikuler seni tari dengan menggunakan media audio visual di SMA N 1 Gedong Tataan dalam memperagakan tari *sigeh penguten*. Dengan media siswa dapat memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang lebih cepat dari pembelajaran

demonstrasi. Kemajuan teknologi menuntut para pendidik untuk mampu meningkatkan cara pembelajaran yang lebih baik dan efisien.

2.6 Tari

Tari adalah gerak pada diri manusia, dan gerak itu sendiri merupakan alat bantu yang paling tua di dalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan didalam jiwa manusia. Tari merupakan bagian dari kehidupan manusia baik secara mandiri atau kelompok. Tari dapat dimanfaatkan di dalam berbagai kehidupan manusia seperti sarana pendidikan dan rekreasi (Firmansyah dkk, 1996: 2).

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama dan ekspresi (Mustika, 2012: 22). Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan). Ketiga unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Wiraga: raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh badan merendah, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.

Wirama: ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan

perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.

Wirasa: tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian, seperti sedih, gembira, tegas, dan marah.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerak tubuh. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Hawkins dalam Mustika, 2012: 21). Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Soeryodiningrat dalam Mustika, 2012: 22).

2.7 Tari *sigeh penguten*

2.7.1 Sejarah

Bagi masyarakat Lampung, tamu adalah orang yang patut dihormati dan disuguhi sesuatu. Hal ini sesuai dengan prinsip hidup mereka yaitu *nemui nyimah* yang artinya suka memberi dan menerima dalam suasana suka dan duka. Prinsip ini didukung dengan prinsip hidup yang lain yaitu *nengah nyappur* yang artinya adalah suka bergaul. Kedua prinsip ini yang mendasari hadirnya tari *sigeh penguten* di acara-acara penyambutan tamu pada upacara adat masyarakat

Lampung. Mesuji Wiralaga adalah suatu wilayah yang terletak di sebelah utara Propinsi Lampung.

Wilayah ini terdapat tarian penyambutan yang disebut tari *tepak*. Tari *tepak* inilah yang mengilhami lahirnya tari sembah kemudian dikenal tari *sigeh penguten*. Tarian yang dahulu yang menarikan hanya keluarga pangeran Muhammad Ali. Tari ini dihadirkan pada saat upacara perkawinan adat, pengangkatan seorang Pesirah dan Penyambut Tamu Agung. Setelah Kemerdekaan Indonesia tahun 1945 tari ini dibenahi kembali disesuaikan dengan situasi dan kondisi adat budaya Lampung (Habsary, 2003: 27).

2.7.2 Pengertian

Tari *sigeh penguten* merupakan tari penghormatan yang di tunjukan kepada tamu dengan memberikan sirih tanda keramah tamahan masyarakat Lampung. Dengan adanya pengaruh islam tarian ini tidak banyak megalami perubahan bentuk dari segi makna dan pertunjukanya. Berdasarkan bentuk koreografinya tari *sigeh penguten* merupakan tari kelompok putri yang berjumlah ganji. Tari *sigeh penguten* terdapat tujuh belas ragam gerak inti yakni *lapah tebeng, seluang mudik, jong simpuh, jong silo ratu, samber melayang, ngerujung, ngetir, kenui melayang, balik palo, ghubuh ghahang, nyiwau biyas, sabung melayang, tolak tebeng, mepam biyas, belah huwi, lippeto, jon geppak*. Musik pengiring pada tarian

ini terdiri dari dua tabuhan yaitu, tabuh *gupek* dan tabuh *tarei* (Habsary dalam Era, 2005).

2.7.3 Jenis dan Fungsi

Tari *sekapur sirih seulas pinang* kepada kedua *mempelai*, *pesirah* merupakan ekspresi jiwa individu yang pada akhirnya akan menjadi ekspresi dari suatu kelompok budaya yang akan menjadi ciri budaya tersebut yang akan membedakannya dengan budaya lain. Tari *sigeh penguten* merupakan salah satu jenis tari tradisional Lampung yang dikategorikan tari tradisional klasik karena tari *sigeh penguten* tumbuh secara turun-menurun dalam lingkungan masyarakat etnis, atau berkembang dalam rakyat. Tari *sigeh penguten* berfungsi memersebarkan dan tamu agung.

2.7.4 Ragam gerak

No	Urutan gerak	Hitungan	Uraian gerak
1.	<i>Lapah tebeng</i>	 1-8	<p>Posisi badan tegap, tangan kanan berada diatas tangan kiri di depan dada dengan bentuk tangan ukel. Pada saat melangkah diawali kaki kanan setinggi lutut kaki kiri. Gerak jalan kedepan diiringi dengan bentuk iringan <i>gupek</i>,</p>

			yaitu iringan yang memiliki tempo yang cepat.
2.	<i>Seluang mudik</i>	 <p>1-2</p>	Kedua tangan diukel di sebelah kanan lalu tangan kiri berada di atas tangan kanan dengan posisi badan <i>mendhak</i> .
		 <p>3-4</p>	Selanjutnya, kedua tangan <i>diukel</i> ke sebelah kiri, lalu tangan kanan berada di atas tangan kiri dengan posisi badan jongkok.
		 <p>5-6</p>	Selanjutnya mengalir tangan kanan <i>diukel</i> di bawah tangan kiri dengan posisi badan level sedang.

			<p>Tangan kanan <i>diukel</i> kembali di depan dada, dengan tangan kiri berada di bawah tangan kanan dengan posisi badan duduk <i>simpuh</i> dengan sikap sikut diangkat.</p>
3.	<i>Merunduk</i>		<p>Sikap badan duduk tegak dengan bersimpuh di dua kaki, lalu kedua tangan diukel di depan dada dengan tangan kanan berada di atas tangan kiri.</p>
			<p>Sikap badan mulai merunduk</p>
		3-4	

			<p>Posisi simpuh dan merundukan badan dengan posisi tangan diletakkan ke bawah tepat di depan kaki serta kepala merunduk ke bawah</p>
		5-6	
			<p>Badan kembali duduk tegak dengan arah pandang ke depan.</p>
		7-8	
4.	<i>Jong ippek</i>		<p>Diawali dengan sikap badan duduk tegap, lalu tangan kiri diletakkan di samping kiri dan tangan kanan berada di atas paha</p>
		1	

		 <p>2</p>	<p>Kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan tubuhnya di sebelah kiri.</p>
		 <p>3</p>	<p>Kaki kanan diangkat ke arah depan</p>
		 <p>4</p>	<p>Lanjutan proses hitungan ketiga kaki kiri sedikit diangkat ke depan membelakangi kaki kanan sehingga badan terlihat tegap</p>

		 <p>5</p>	Kedua tangan berdiri ke arah depan sejajar dengan dada
		 <p>6</p>	Kedua tangan melakukan proses <i>ukel</i> diputar ke arah bawah
		 <p>7</p>	Kedua jari tangan ditekuk ke dalam

			<p>Kedua tangan diputar dan diletakkan di atas lutut</p>
5	<i>Sembah</i>		<p>Diawali dengan posisi badan duduk tegap <i>Jong silo ratu</i>, lalu kedua tangan diangkat dengan bentuk tangan <i>sembah</i></p>
			<p>Tangan melakukan proses gerak ke arah kanan dengan pandangan mengikuti arah gerak tangan</p>
		8	
		1-2	
		3-4	

		 <p>5-6</p>	<p>Tangan melakukan proses bergerak ke arah kiri dengan pandangan mengikuti arah gerak</p> <p>Tangan</p>
		 <p>7</p>	<p>Kedua jari tangan ditekuk ke dalam</p>
		 <p>8</p>	<p>Kedua tangan diputar dan diletakkan di atas lutut</p>

6	<i>Kilat</i> <i>Mundur</i>	 1-2	Posisi penari berdiri <i>mendhak</i> menghadap ke depan dengan kaki kanan ditarik ke belakang, lalu kedua tangan diayunkan ke arah kanan
		 3-4	Selanjutnya kedua tangan diayunkan ke arah kiri
		 5-6	Kedua tangan diukel ke dalam di samping kiri badan

			<p>Kedua tangan diayun ke atas dengan kedua tangan menengadah, tangan kiri berada di atas sejajar dengan kepala dan tangan kanan sejajar dengan dada</p>
		7-8	
7	<i>Samber Melayang</i>		<p>Kedua tangan disilangkan di depan perut dengan posisi jari ke arah bawah</p>
		1	
			<p>Kedua tangan diukel ke arah Atas</p>
		2	

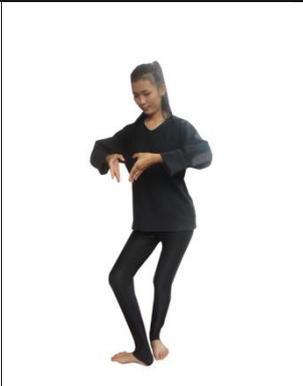
		 <p>3-4</p>	<p>Kedua tangan melakukan proses ayun ke kanan dan kiri</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Kedua tangan membuka selebar dada dengan posisi jari ditekuk</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kedua tangan berada di samping kanan dan kiri diangkat setinggi bahu dengan posisi jari berdiri</p>

8	<p><i>Gubuh</i></p> <p><i>Gakhang</i></p>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi penari menghadap ke sudut kanan dengan kaki kiri melangkah ke depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah</p>
		 <p>3-4</p>	<p>Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisi badan ke arah sudut kiri</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Kaki kiri kembali melangkah ke depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah</p>

		 <p>7-8</p>	<p>Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisi badan ke arah sudut kiri</p>
9	<i>Ngiyau bias</i>	 <p>1-4</p>	<p>Posisi badan penari menghadap ke samping kanan dengan posisi badan <i>mendhak</i> dengan kedua telapak kaki dihadapkan ke arah kanan, lalu kedua tangan diletakkan di atas paha dan melakukan proses <i>ukel</i>. Setelah <i>diukel</i> tangan kembali diletakkan di atas paha</p>
		 <p>1-4</p>	<p>Arah badan berpindah ke arah kiri dengan sikap badan <i>mendhak</i> dan kedua telapak kaki menghadap ke arah kiri, lalu kedua tangan diletakkan di atas paha dan melakukan proses <i>ukel</i>. Setelah <i>diukel</i> tangan kembali diletakkan</p>

		5-8	di atas paha
10	<i>Kenui</i> <i>Melayang</i>	 1-2	Posisi badan berdiri <i>mendhak</i> dan kedua tangan ditarik dari samping pinggang dengan kedua jari tangan ditekuk ke arah dalam
		 3-4	Kaki sedikit dijinjit dan Kedua tangan melakukan proses mengayun ke arah samping
		 5-6	Kedua kaki dijinjit dan kedua tangan diayun setinggi bahu dengan kedua jari tangan ditekuk ke dalam

		 <p>7-8</p>	<p>Setelah diukel kedua tangan kembali diangkat setinggi bahu</p>
11	<i>Ngerujung level tinggi</i>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi badan penari berdiri <i>mendhak</i> dengan arah badan menghadap ke sudut kanan, kaki kiri membelakangi kaki kanan. Lalu kedua tangan direntangkan dengan tangan kanan berada di depan dahi dan tangan kiri ditekuk di depan dada</p>
		 <p>3-4</p>	<p>Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> keluar</p>

		 <p>5-6</p>	<p>Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> keluar kembali namun diikuti dengan gerak kepala kesamping kiri bawah</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kedua tangan sedikit ditarik saat melakukan <i>ukel</i> atau sedikit ditebuk dengan diikuti gerakan kepala dengan menghadap tangan kanan (gerakan ini dilakukan dengan arah kanan dan kiri)</p>
12	<p><i>Sabung</i> <i>Melayang</i></p>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi penari menghadap ke depan dengan sikap badan <i>mendhak</i>, lalu kedua jari tangan saling bertemu di depan dada</p>

		 <p>3-4</p>	Kedua tangan dibentangkan ke samping dengan kaki kiri membuka
		 <p>5-6</p>	Kaki kanan melangkah dengan posisi silang lalu kedua jari tangan bertemu di depan dada
		 <p>7-8</p>	Kaki kanan berada di depan dengan kedua tangan dibentangkan ke samping, gerakan dilakukan untuk perpindahan tempat

13	<i>Mempan bias</i>	 <p>1-2</p>	Sikap badan <i>mendhak</i> menghadap sudut kanan dengan kedua tangan menengadah diatas bahu dan kedua siku dibuka, lalu kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)
		 <p>3-4</p>	Kedua tangan masih menengadah diatas bahu namun sikap badan menghadap ke samping Kanan dengan kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)
		 <p>5-6</p>	Kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan dengan sikap badan menghadap ke Sudut

		 <p>7-8</p>	<p>Sikap badan kembali menghadap depan dengan kaki kiri sedikit dijinjit (gerakan ini dilakukan penari sebelah kanan dan kiri)</p>
14	<i>Tolak tebeng</i>	 <p>1-2</p>	<p>Sikap badan penari <i>mendhak</i> , kedua tumit kaki saling bertemu dan kedua tangan ditekuk di samping kanan dengan ditekuk ke dalam</p>
		 <p>3-4</p>	<p>Kedua ibu jari kaki saling bertemu dan kedua tangan mengayun ke bawah dengan gerak kepala mengikuti gerak tangan</p>

		 <p>5-6</p>	<p>Penari melakukan gerakan menggeser kaki untuk berpindah posisi di mana ibu jari dan tumit kaki saling bertemu</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kedua ibu jari kaki saling bertemu sambil bergeser dengan gerak kepala menghadap tangan kanan yang direntangkan</p>
15	<i>Belah hui</i>	<p>1-2</p>	<p>Penari berada pada posisi saling berhadapan, lalu menarik kaki kanan ke depan dan kedua tangan disilangkan ke depan</p>

		 <p>3-4</p>	<p>Badan kembali ditarik tegak, dan kedua tangan direntangkan ke samping</p>
		<p>5-6</p>	<p>Sikap badan kembali menjorok ke depan dengan kedua tangan kembali disilangkan</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kaki kanan ditarik dengan posisi jinjit, dan kedua tangan menengadah di atas bahu</p>
16	<i>Ngerujung level rendah</i>		<p>Sikap badan duduk dengan kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan badannya di sebelah kiri. Tangan kiri berada di sebelah kiri dengan posisi jari rapat menghadap</p>

		1-2	depan, lalu tangan kanan direntangkan menghadap sudut kanan setinggi dahi dan kepala menghadap ke gerakan tangan kanan
		 3-4	Tangan kanan diukel dengan telapak tangan menengadah
		 5-6	Tangan kanan kembali diukel namun kepala digerakkan ke samping bawah kiri

		 <p>7-8</p>	<p>Tangan kanan kembali diukel dengan telapak tangan menengadah dan kepala digerakkan menghadap ke gerakan tangan</p>
17	<i>Ngerujung level sedang</i>	 <p>1-2</p>	<p>Sikap badan setengah berdiri dengan lutut kaki menempel di lantai. Tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada</p>
		 <p>3-4</p>	<p>Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> dengan posisi telapak tangan menengadah</p>

		 <p>5-6</p>	<p>Saat tangan melakukan gerak <i>ukel</i> kepala menghadap ke samping bawah</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Tangan melakukan gerak <i>ukel</i> kepala menghadap ke gerakan tangan</p>
18	<i>Lipetto</i>	 <p>1</p>	<p>Sikap badan <i>mendhak</i> menghadap ke sudut kanan dengan posisi kanan membelakangi kaki kiri dan kaki kiri dijinjit. Tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada, kedua tangan ditekuk ke dalam</p>

		 <p>2</p>	<p>Sikap badan bergerak ke arah sudut kanan dengan kedua tangan diukel ke luar</p>
		 <p>3</p>	<p>Sikap badan menghadap ke samping kanan dengan kaki kiri membelakangi kaki kanan dan kedua tangan menengadah melakukan proses ukel</p>
		 <p>4</p>	<p>Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah ke belakang dengan dijinjit</p>

		 <p data-bbox="582 656 603 685">5</p>	<p data-bbox="906 232 1353 734">Kedua tangan berpindah ke samping kanan dengan sikap badan menghadap ke sudut kanan belakang dengan kedua tangan ditekuk ke dalam dan berputar keluar, lalu kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri</p>
		 <p data-bbox="582 1223 603 1252">6</p>	<p data-bbox="906 799 1353 981">Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri</p>
		 <p data-bbox="582 1744 603 1774">7</p>	<p data-bbox="906 1323 1353 1803">Kedua tangan berpindah di kiri dengan tangan kiri diangkat setinggi dahi dan tangan kanan di depan dada tepatnya di samping siku tangan kanan dengan kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan</p>

		 <p data-bbox="582 656 603 685">8</p>	<p data-bbox="906 230 1332 488">Kedua tangan diukel ditekuk ke dalam dan berputar keluar (gerakan ini diulang dengan arah berputar 180 derajat)</p>
--	--	--	---

Tari merupakan ekspresi jiwa individu yang pada akhirnya akan menjadi ekspresi dari suatu kelompok budaya yang akan menjadi ciri budaya tersebut yang akan membedakannya dengan budaya lain. Tari *sigeh penguten* merupakan salah satu jenis tari tradisional Lampung yang dikategorikan tari tradisional klasik karena tari *sigeh penguten* tumbuh secara turun-menurun dalam lingkungan masyarakat etnis, atau berkembang dalam rakyat. Tari *sigeh penguten* berfungsi mempersembahkan sekapur sirih seulas pinang kepada kedua mempelai, pesirah dan tamu agung.

2.7.5 Busana

a. Kepala/Aksesoris:

- 1) Siger/Mahkota oleh semua penari
- 2) Gaharu/Kembang goyang
- 3) Sanggul belatung tebak
- 4) Kembang melati
- 5) Anting

b. Badan

- 1) *Tapis Pucuk Rebung/Bitang Perak/Sinjang Betuppal/Tapis Cucuk Pinggir*
- 2) *Baju kurung brokat*
- 3) *Bebe usus ayam*
- 4) *Selendang tapis*
- 5) *Bulu Sertei/Pending/Bebadang*
- 6) *Kalung buah jukum*
- 7) *Kalung papan jajar*
- 8) *Kalung kembang melati*
- 9) *Gelang burung*
- 10) *Gelang kano*
- 11) *Gelang duri*
- 12) *Gelang pipih*
- 13) *Tanggai*

2.7.6 Pendukung tari

a. Penari

Jumlah penari pada tarian ini berjumlah 5 sampai 7 orang.

b. Durasi

Tari *sigeh penguten* ini membutuhkan waktu 5-7 menit.

c. Peralatan Tari

Tarian ini menggunakan properti *tepak*.

d. Iringan Tari

Musik pengiring tarian ini adalah *talo balak*. Irama dalam tarian ini menjadi dua bentuk yaitu, *gupek* (iringan yang temponya cepat) dan *tarei* (iringan yang temponya lambat).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga jenis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata (Sugiyono, 2012: 8).

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dilakukan secara bersamaan, dalam proses pengumpulan data. Kemudian, penelitian bersifat lentur dan terbuka, sehingga peneliti dapat saja menyusun perencanaan pemandu sebelum perencanaan sebelumnya, dengan tetap menyediakan keterbukaan atau perubahan dan penyesuaian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar pengamatan. Jenis

penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X.1 SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya, dan siswa yang berjumlah 11 orang anak perempuan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Maka pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Dalam penelitian ini ada lima teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2010: 63).

Observasi penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan pada siswa kelas XI untuk memperoleh data dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan media audio visual serta pengamatan dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada si peneliti. Wawancara dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2010: 64).

Penelitian ini dilakukan wawancara tanya jawab dengan guru seni budaya yang bernama Zairi, wawancara dilakukan yaitu untuk menggali data yang lebih luas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data berupa surat-surat, foto dan lain-lainnya yang dipandang dapat digunakan sebagai sumber informasi. Sumber yang dimaksud adalah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Foto memberikan bahan gambaran deskriptif mengenai situasi pada saat tertentu. Foto lama memerlukan pengetahuan tentang keadaan sosial budaya pada saat foto itu diambil agar dapat memahaminya. Dengan mengajukan pertanyaan foto dapat memberi banyak keterangan. Foto dibuat dengan maksud tertentu dalam keadaan sosio cultural tertentu. Bahan yang tersedia dapat memberikan banyak informasi dan perlu dimanfaatkan, walaupun penelitian naturalistik tidak dengan sengaja mengumpulkannya.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa, foto dan video. Dengan adanya foto dan video akan mendukung hasil penelitian observasi mengenai penggunaan media audio visual pada pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian digunakan panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, panduan lembar pengamatan test praktik, panduan aktivitas siswa, panduan aktivitas guru, dan panduan proses pembelajaran menggunakan media audio visual.

1. Panduan observasi

Pengamatan (observasi) digunakan pada saat pengamatan dan melakukan pencatatan tentang apa saja yang dilihat agar dapat dijelaskan secara lengkap. Pencatatan yang diamati secara langsung dilakukan pada saat pengamatan.

2. Panduan wawancara

Alat yang digunakan pada saat melakukan wawancara alat tulis untuk mencatat. Panduan wawancara berisi pertanyaan tentang penelitian. Salah satu contoh pertanyaan saat wawancara yaitu, pernahkan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan menggunakan media audio visual pada saat pembelajaran seni budaya khususnya seni tari ?

3. Panduan dokumentasi

Catatan harian digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat pengamatan (observasi) dan wawancara. Catatan harian ini untuk menulis data sehingga data-data yang didapat lengkap. Panduan

	siswadengan penggunaan media audio visual dengan menayangkan video								
6.	Memberikan klarifikasi bentuk gerak yang benar								
7.	Menggunakan metode demonstrasi								
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut								
9.	Berperan sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan, dengan bahasa yang baik dan santun								
10.	Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif								
11.	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapainya tujuan								

	pendidikan								
12.	Menyimpulkan hasil belajar								
13.	Memberi tugas untuk pertemuan berikutnya								

Tabel 3.3. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa

NO	Aspek	Deskriptor Penilaian	Skor	Kriteria
1	<i>Visual Activities</i>	a) Seluruh Siswa memperhatikan semua materi tentang tari <i>sigeh penguten</i> yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan video tari <i>sigeh penguten</i> .	5	Baik Sekali
		b) 9 siswa memperhatikan semua materi tentang tari <i>sigeh penguten</i> yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan video tari <i>sigeh penguten</i> .	4	Baik
		c) 7 siswa memperhatikan semua materi tentang tari <i>sigeh penguten</i> yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan video tari <i>sigeh penguten</i> .	3	Cukup
		d) 5 siswa memperhatikan semua materi tentang tari <i>sigeh penguten</i> yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan video tari <i>sigeh penguten</i> .	2	Kurang Baik
		e) Kurang dari 5 siswa tidak memperhatikan semua materi tentang tari <i>sigeh penguten</i> yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan video tari <i>sigeh penguten</i> .	1	Gagal

2	<i>Listening activities</i>	<p>a) Seluruh siswa mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari <i>sigeh penguten</i>.</p> <p>b) 9 siswa mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari <i>sigeh penguten</i>.</p> <p>c) 7 siswa mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari <i>sigeh penguten</i>.</p> <p>d) 5 siswa mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari <i>sigeh penguten</i>.</p> <p>e) Kurang dari 5 siswa tidak mendengarkan hitungan gerak yang dihitung oleh guru sesuai dengan tempo iringan musik pada video tari <i>sigeh penguten</i>.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik Sekali</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang Baik</p> <p>Gagal</p>
3.	<i>Motor activities</i>	<p>a) Seluruh siswa memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> yang di peragakan oleh guru dan sesuai pada video tari <i>sigeh penguten</i>.</p> <p>b) 9 siswa memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> yang di peragakan oleh guru dan sesuai pada video tari <i>sigeh penguten</i>.</p>	<p>5</p> <p>4</p>	<p>Baik Sekali</p> <p>Baik</p>

		c) 7 siswa memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> yang di peragakan oleh guru dan sesuai pada video tari <i>sigeh penguten</i> .	3	Cukup
		d) 5 siswa memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> yang di peragakan oleh guru dan sesuai pada video tari <i>sigeh penguten</i> .	2	Kurang Baik
		e) Kurang dari 5 siswa tidak memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i> yang di peragakan oleh guru sesuai video tari <i>sigeh penguten</i> .	1	Gagal

Setelah skor aktivitas siswa didapat, dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai aktivitas siswa berdasarkan tiga aspek yang dijadikan indikator penilaian aktivitas siswa yaitu *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities* pada saat pembelajaran di kelas dengan skor yang sudah ditentukan pada tabel lembar penilaian aktivitas siswa yang dimiliki skor maksimum 15. Setelah skor didapat maka diolah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari (Sugiyono, 2011 :334).

Hal yang diperoleh akan dianalisis untuk mendiskripsikan mengenai penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X1 di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Mengamati aktivitas guru selama pembelajaran tari *sigeh penguten* sesuai dengan instrumen guru yang telah dibuat untuk melihat hasil pembelajaran menggunakan media audio visual.
2. Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media belajar.
3. Memberi nilai hasil pengamatan aktivitas siswa di tiap pertemuan, dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

4. Menentukan nilai hasil test praktik yang diakumulasikan dan kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan tolak ukur sebagai berikut:

Interval Nilai Tingkat Pertama	Keterangan
85-100	Baik sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang Baik
0-39	Gagal

5. Membuat kesimpulan dengan menganalisis data yang cukup valid dan konsisten pada saat observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam ketepatan gerak menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Gedong Tataan dapat disimpulkan. Pertama, proses pelaksanaan pembelajaran tari *sigeh penguten* selama 8 kali pertemuan sudah sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Hanya instrument memberitahu indikator atau tujuan pembelajaran dan juga kompetensi dasar pada tiap pertemuan. Kekurangan ini disebabkan guru sudah terbiasa dan menganggap kegiatan ekstrakurikuler bukan pembelajaran formal, layaknya pelajaran setiap hari di sekolah. Guru sudah memahami dengan baik penggunaan media *audio visual*, hal ini dikarenakan pengetahuan guru cukup baik tentang teknologi.

Kedua, hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu *visual activities* atau memperhatikan mendapatkan kriteria cukup dengan nilai 87,5. Pada aspek

listening activities atau mendengarkan mendapatkan kriteria cukup dengan nilai 72,5. Pada aspek *motor activities* atau mempraktekan urang baik dengan nilai 57,5. Dengan demikian hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, memperoleh nilai 72,5 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu siswa dalam mempelajari ketepatan gerak tari. Hal ini terbukti dari siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti saat aspek *visual activities* terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, begitu juga pada aspek *listening activities* beberapa siswa yang lebih aktif mengobrol, kondisi ini terjadi pada saat mendekati pertemuan akhir. Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab yaitu cara guru dalam mengajar yang kurang mempertegas terhadap siswa yang tidak memperhatikan, kemudian video tari yang diputar terlalu sering, sehingga siswa merasa sudah mengerti dan jenuh atau merasa bosan dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disarankan:

1. Kepada guru untuk memberikan atau menambah strategi yang lebih baik lagi dalam cara penyampaian pembelajaran tari.
2. Diharapkan guru dapat tetap menggunakan media audio visual dalam penyampaian dan pembelajaran tari-tari yang lain, tidak hanya tari sigeu penguten.
3. Diharapkan kemampuan siswa bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler disekolah, sehingga siswa dapat lebih baik dan berkembang baik dalam pembelajaran, sikap dan perilaku.
4. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan, baik teori tari maupun kemajuan teknologi.
5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan metode pembelajaran dengan media audio visual ini dapat diterapkan terhadap tari-tari yang lain, baik tari tradisi maupun kreasi.
6. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, sebagai pengembangan dari penelitian menggunakan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT Jakarta: Grasindo.
- Borich, Tambrani. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Firmansyah. 2010. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi
- Mustika, I Wayan, 2012. *Tari Muli Siger*. Sumberjaya: Anugrah Utama
- Mustofa, Thobroni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP
- Pidarta. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Slavin. 1994. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: sinar baru algesindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryosubroto, 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung